

**PERANAN KOPERASI UNIT DESA (KUD) TERHADAP USAHA TANI
KELAPA SAWIT MASYARAKAT BATAHAN
(STUDI KASUS : KECAMATAN BATAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL)**

SKRIPSI

Oleh :

**ULFA AULIA
NPM : 1304300130
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2017**

**PERANAN KOPERASI UNIT DESA (KUD) TERHADAP USAHA TANI
KELAPA SAWIT MASYARAKAT BATAHAN
(STUDI KASUS : KECAMATAN BATAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Oleh :
ULFA AULIA
NPM : 1304300130
Program Studi : AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi S1 pada Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing :

Muhammad Thamrin S.P. M.Si
Ketua Pembimbing

Desi Novita S.P. M.Si
Anggota Pembimbing

Disahkan Oleh :
Dekan

Ir. Alridiwirah, M.M

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2015

**PERANAN KOPERASI UNIT DESA (KUD) TERHADAP USAHA TANI KELAPA
SAWIT MASYARAKAT BATAHAN
(STUDI KASUS : KECAMATAN BATAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**The Role Of The Village Unit Cooperative Of The Oil Palm Farming Community. (Case
Study : Sub District Batahan Mandailing Natal District)**

Ulfa Aulia

**Agribusiness Program Faculty Of Agriculture Muhammadiyah University Of North
Sumatera**

ABSTRACT

From the result of research conducted it can be concluded is cooperative in the case of provision of fertilizer, medicines with the cheaper price and paid in installment or credit and for selling price of palm oil to PKS (factory) give price Rp. 2000/kg giving credit by agent to member with interest 1% / month. Simultaneously production facilities (fertilizer, medicines) selling price of palm oil, borrower of credit significantly affect the income of oil palm farmer. Partially factor of fertilizer and credit borrower have real effect to income of palm oil member of cooperative member. While for medicines and selling price of palm oil does not significantly affect income.

Key Word : Oil Palm, Giving Credit, Profitability.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERYATAAN	ii
RINGKASAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
UCAPAN TERIMAKASIH	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian.....	6
Kegunaan Penelitian	7
TINJAUAN PUSTAKA	8
Defenisi Koperasi.....	8
Faktor yang Mempengaruhi Usaha Koperasi	8
Koperasi Unit Desa	12
Pengukuran Kinerja Koperasi	14
Kerangka Pemikir.....	16
Hipotesis Penelitian.....	18

METODE PENELITIAN	19
Metode Penelitian.....	19
Metode Penentuan Lokasi.....	19
Metode Penarikan Sampel	20
Metode Pengumpulan Data.....	20
Metode Analisis Data	20
Definisi Dan Batasan Operasional	23
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	35
Letak Keadaan Geografi.....	25
Keadaan Penduduk	25
Sarana dan Prasarana.....	27
Karakteristik anggota koperasi	29
Sejarah perkembangan Kecamatan Batahan.....	31
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
Peranan Koperasi Unit Desa Terhadap Usahatani Kelapa Sawit Masyarakat Batahan	33
Penyediaan Sarana Produksi	33
Uji Simultan	39
Uji Persial.....	
Pengaruh Harga Jual Kelapa Sawit	
KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
Kesimpulan.....	43
Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Tingkat Keeratan Korelasi	22
2.	Tingkat Pengujian Peran Koperasi Unit Desa.....	23
3.	Kriteria Pengujian Kinerja Petani.....	23
4.	Jumlah Koperasi Unit Desa se Sumut	4
5.	Distribusi Jumlah Penduduk Jenis Kelamin Desa Pasar Baru Batahan	25
6.	Distribusi Jumlah Penduduk Mata Pencaharian Desa Pasar Baru Batahan	26
7.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Desa Pasar Baru Batahan.....	27
8.	Sarana dan Prasarana Desa Pasar Baru Batahan	28
9.	Karakteristik Anggota Sampel Desa Pasar Baru Batahan.....	29
10.	Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Mata Pecaharian Pasar Baru Batahan.....	32
11.	Lama Keanggotaan Petani Anggota Koperasi	37
12.	Analisis Regresi Linier Berganda Faktor yang Mempengaruhi Pupuk Obat-obatan Harga Jual Kelapa Sawit dan Peminjaman Kredit pendapatan Petani Kelapa Sawit	38

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka pemikiran	16

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden.....	45
2.	Status Lahan.....	46
3.	Biaya dan Penggunaan Pupuk Rj.....	47
4.	Biaya dan Penggunaan Pupuk Urea.....	48
5.	Biaya dan Penggunaan Pupuk Tsp.....	49
6.	Biaya dan Penggunaan Pupuk Phoska.....	50
7.	Biaya dan Penggunaan Pupuk Kompos.....	51
8.	Biaya dan Total Pupuk.....	52
9.	Penggunaan Pestisida.....	53
10.	Total Biaya Pestisida.....	54
11.	Penggunaan dan Biaya Tenaga Kerja.....	55
12.	Biaya Penyusutan Cangkul.....	56
13.	Biaya Penyusutan Beko.....	57
14.	Biaya Penyusutan Ember.....	58
15.	Biaya Penyusutan Sprayer.....	59
16.	Biaya Penyusutan Parang.....	60
17.	Biaya Penyusutan Mesin Penggiling.....	61
18.	Total Biaya Produksi.....	62
19.	Penerimaan Petani.....	63

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam sejarah perekonomian Indonesia, koperasi memegang peranan penting sebagai salah satu pondasi ekonomi yang berbasis kerakyatan. Salah satu jenis koperasi yang memiliki peran cukup vital bagi pembangunan, khususnya di pedesaan koperasi unit desa (KUD) secara umumnya bergerak di wilayah pedesaan. Awalnya koperasi ini dibentuk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Koperasi saat ini adalah suatu bentuk kerja sama dalam perekonomian kerja sama Saat ini kesenjangan ekonomi antara kaya dan miskin masih terjadi dan pemerataan ekonomi belum sepenuhnya menyentuh sampai pelosok desa (Suhariyanto,2015).

Koperasi berasal dari perkataan *co* dan *operation*, yang mengandung arti bekerja sama untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan – badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha, untuk mempertinggi kesejahteraan jasmanian para anggotanya (Baharsjah,1995).

Sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan dan berprofesi sebagai petani kecil karena lahan yang terbatas dan sempit. Semua masyarakat pedesaan masih berorientasi pada cara meningkatkan ekonomi hampir semua sibuk untuk bekerja seperti bertani, berdagang, berternak, produksi kerajinan kreatif, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain. Oleh karena itu sudah sewajarnya bila pembangunan pedesaan harus menjadi prioritas utama dalam rencana strategi dan kebijakan pembangunan di Indonesia (Suhariyanto, 2015).

Jika tidak maka jurang pemisah antara kota dan desa akan semakin tinggi terutama dalam hal perekonomian. Salah satu unit usaha yang diharapkan mampu menggerakkan roda ekonomi bangsa, khususnya ekonomi pedesaan adalah Koperasi Unit Desa (KUD), yang telah terbentuk di

masing-masing desa. Dasar terbentuknya KUD di masing-masing desa tersebut untuk menggerakkan roda ekonomi pedesaan dan juga untuk menunjang pembangunan desa. Terbentuknya KUD di masing-masing desa, diharapkan mampu membantu masyarakat desa guna memberikan rasa aman, nyaman dan terpercaya dalam melakukan roda usaha ekonomi pedesaan.

Melalui KUD inilah masyarakat desa melakukan aktivitas simpan pinjam, pemasaran, layanan jasa, kegiatan konsumsi maupun produksi hasil usaha. KUD bisa diibaratkan wadah organisasi ekonomi sosial kemasyarakatan KUD dibentuk, diselenggarakan dan dibuat untuk masyarakat desa itu sendiri program koperasi simpan pinjam ini didasari oleh banyaknya masyarakat yang memiliki kesulitan dalam mengembangkan usahanya sehingga mengalami kesulitan dalam meningkatkan pendapatan yang akan diterima. Dengan adanya penyediaan modal dari badan usaha koperasi simpan pinjam, maka sangat membantu dalam mengembangkan kegiatan usaha khususnya bagi anggota Usaha Kecil Menengah UKM (Kartasapoetra 2001).

Rakyat Indonesia merupakan penegak kedaulatan yang menduduki tempat paling tinggi dalam konstitusi. Sebagian besar (85,4%) penduduk Indonesian bergerak dalam usaha mikro kecil menengah (UMKM), maka pemberdayaan ekonomi rakyat dapat diidentikkan dengan pemberdayaan UMKM. Usaha mikro kecil menengah ini sudah dianggap masyarakat sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan ekonominya sedangkan bagi pemerintah sendiri UMKM merupakan alat untuk membangun kesejahteraan semua rakyat (Subandi, 2007).

Pasar Baru Batahan, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal memiliki KUDkelapa sawit yang bergerak dalam program simpan pinjam. Keberadaan koperasi simpan pinjam sebagai suatu badan usaha sangat membantu terhadap peningkatan pendapatan dan pengembangan potensi usaha bagi anggota koperasi. Sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor

9 Tahun 1995 pasal 1, bahwa koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang memiliki kegiatan hanya usaha simpan pinjam. Keanggotaan koperasi simpan pinjam pada prinsipnya bebas bagi semua orang yang memenuhi untuk menjadi anggota koperasi dan anggota tersebut memiliki kegiatan usaha atau mempunyai kepentingan ekonomi yang sama (Vilnas,2009).

Koperasi simpan pinjam di Masyarakat Batahan Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara memberikan bantuan bagi anggota yang mengembangkan dan meningkatkan pendapatan yaitu melalui pinjaman modal untuk usaha atau pinjaman dalam kegiatan usaha. Pada koperasi simpan pinjam ini, peminjaman tidak memiliki bunga karena koperasi tidak bertujuan untuk mencari laba yang sebesar-besarnya tetapi lebih mengutamakan terhadap maksimalisasi pelayanan dan peningkatan pendapatan anggota koperasi (Vilnas 2009)

Tabel 1. Jumlah Koperasi Unit Desa
Menurut Kabupaten/Kota Se-Sumut

Nama Kabupaten/Kota	2007	2008	2009	2010	2011
Kabupaten					
1. Nias	15	10	10	10	5
2. Mandailing Natal	60	61	61	61	61
3. Tapanuli Selatan	24	68	68	68	21
4. Tapanuli Tengah	23	23	23	23	26
5. Tapanuli Utara	30	30	30	30	-
6. Toba Samosir	23	30	30	30	9
7. Labuhan Batu	55	55	55	55	19
8. Asahan	20	16	16	16	40
9. Simalungun	53	53	53	53	3
10. Dairi	16	16	16	16	16
11. Karo	30	31	31	31	31

12. Deli Serdang	32	32	32	32	8
13. Langkat	41	39	39	39	20
14. Nias Selatan	8	9	9	9	-
15. Humbang Nasundutan	15	16	16	16	2
16. Pakpak Bharat	2	3	3	3	3
17. Samosir	19	4	4	4	9
18. Serdang Bedagai	24	24	24	24	-
19. Batu Bara	13	12	12	12	12
20. Padang Lawas Utara	X	X	X	X	6
21. Padang Lawas	X	X	X	X	-
22. Labuhanbatu Selatan	X	X	X	X	23
23. Labuhanbatu Utara	X	X	X	X	44
24. Nias Utara	X	X	X	X	-
25. Nias Selatan	X	X	X	X	3
Kota					
26. Sibolga	1	1	1	1	-
27. Tanjung Balai	1	5	5	5	-
28. Pematang Siantar	1	1	1	1	1
29. Tebing Tinggi	1	1	1	1	-
30. Medan	5	5	5	5	3
31. Binjai	1	3	3	3	-
32. Padang Sidempuan	4	4	4	4	3
33. Gunung Sitoli	X	X	X	X	5
Jumlah	517	552	552	552	373

Sumber : Dinas koperasi dan UKM propinsi Sumatera Utara, 2012.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peranan Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Usaha TaniKelapa Sawit Batahan” yang dilakukan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Daerah ini memiliki koperasi yang aktif dalam menyalurkan dana bagi masyarakat yang membutuhkan dalam pengembangan usaha dan peningkatan taraf hidupnya. Kegiatan usaha anggota koperasi simpan pinjam di daerah penelitian secara keseluruhan memiliki usaha mikro kecil menengah sehingga sangat dibutuhkan badan usaha dalam menunjang kelangsungan usaha seperti koperasi simpan pinjam.

Dalam menjalankan kegiatannya KUD yang didirikan bias mengambil beberapa bentuk. KUD memang bias mengambil beberapa bentuk, akan tetapi juga mempunyai fungsi dan kegiatan yang harus dijalankan. Beberapa fungsi atau kegiatan usaha koperasi yang harus dijalankan dalam KUD adalah sebagai berikut (Hudiyanto, 2002) :

Peranan Hubungan Terhadap Pertanian di Indonesia

1. Sebagai penyediaan kebutuhan usaha tani.
2. Koperasi sebagai pemasaran hasil pertanian.
3. Koperasi sebagai alat untuk memperlancar proses produksi dan meningkatkan efisiensi usaha tani.
4. Koperasi sebagai penampung semua aktivitas pertanian

Petani-petani dan usaha kecil ini, baik yang memproduksi benda-benda berwujud maupun yang memproduksi jasa dikenal dengan sebutan yang ekonomi lemah pada masa lampau (sebelum berkembang koperasi) mereka merupakan makanan yang empuk bagi usaha ekonominya kuat atau bermodal besar (Kartasapoetra, 2001).

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Usaha tani Kelapa Sawit masyarakat Batahan?
2. Bagaimana pengaruh penyediaan pupuk, penyediaan obat-obatan, harga jual kelapa sawit dan peminjaman kredit terhadap pendapatan petani kelapa sawit ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Usaha Tani Kelapa Sawit Masyarakat Batahan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Koperasi Unit Desa (KUD) dalam hal penyediaan pupuk, penyediaan obat-obatan, harga jual kelapa sawit dan peminjaman kredit terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi (KUD) dalam menentukan kebijakan kinerja yang baik untuk kesejahteraan anggota.
2. Sebagai bahan masukan Koperasi Unit Desa terhadap pendapatan dan tingkat kepuasan anggota.

TINJAUAN PUSTAKA

Defenisi Koperasi

Sesuai dengan pasal 17 ayat 1 UU no. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian yang menyebutkan bahwa anggota koperasi adalah pemilik modal sekaligus penggunaan jasa koperasi. Tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak dapat bekerja secara efisien dan efektif. Suatu koperasi dapat berhasil dalam kompetisi, tetapi tak akan ada artinya bila anggota tak memanfaatkan keunggulan yang dimiliki tersebut. Untuk mengatasi penampilan yang buruk dari koperasi, menghilangkan salah tindak pihak manajemen dan membuat kebijaksanaan pengelola diperhitungkan. Agar pihak manajemen koperasi tahu apa yang menjadi kepentingan anggotanya dan berapa banyak serta kualitas pelayanan yang bagaimana yang diperlukan oleh para anggota (Daerobi,1992)

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Koperasi

Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan badan usaha yang sangat menguntungkan. Banyak manfaat yang didapat dari badan usaha tersebut. Manfaat yang dimaksud khususnya yaitu manfaat di bidang ekonomi. Namun agar anggota atau pelaku dari usaha tersebut mendapat keuntungan yang maksimal, harus diperhatikan perkembangan badan usaha tersebut. Sangat penting bagi koperasi untuk mengetahui dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha koperasi, apabila koperasi dapat membenahi diri untuk selalu meningkatkan kualitas dan kinerjanya dengan baik agar koperasi dapat selalu berkembang. Koperasi dapat mengembangkan usaha yang lebih banyak lagi. Menyatakan bahwa apabila koperasi ingin mengembangkan usahanya ke pasar global maka koperasi membutuhkan modal yang banyak, karena di pasar global terdapat resiko bisnis yang cukup tinggi.

Sebuah koperasi dikatakan berhasil atau sukses jika mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya ataupun dapat meningkatkan pengembangan usaha atau pendapatan anggota koperasi yang melakukan kegiatan usaha. Anggota bisa memperoleh nilai tambah jika mereka mau berpartisipasi dalam kegiatan koperasi. Semakin sering anggota berpartisipasi maka semakin besar nilai tambah yang mereka dapatkan. Agar koperasi dapat memberikan nilai tambah kepada anggota, maka koperasi itu sendiri harus baik kinerjanya. Dalam hal ini, semakin baik kinerja koperasi, maka semakin besar kemampuan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Anggota koperasi mempunyai makna yang sangat strategis dalam pengembangan koperasi, karena anggota dapat berfungsi sebagai pemilik (*owner*) dan sekaligus sebagai pengguna jasa (*user*) (Arifin, 2002).

Tujuan Koperasi

Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Manfaat Koperasi

Koperasi dalam pelaksanaannya mempunyai banyak manfaat, yaitu :

1. Manfaat bagi anggota

- a. Sebagai tempat menyimpan dan meminjam uang dengan cepat serta persyaratan yang mudah.
- b. Tempat pemasaran produk hasil pertanian dari anggota dengan harga yang layak, sehingga menguntungkan.

- c. Sebagai tempat membeli sarana produksi pertanian maupun kebutuhan rumah tangga sehari-hari dengan cepat dan harga yang relatif murah atau sama dengan harga pasar.
- d. Mengatasi permasalahan ekonomi secara bersama-sama sehingga menjadi lebih ringan bila dibandingkan dengan membeli sendiri-sendiri.
- e. Meningkatkan kemampuan pengurus dan anggota mengenai perkoperasi dan cara-cara berproduksi yang lebih maju melalui pelatihan, serta sebagai wadah belajar bersama.

2. Manfaat bagi kelembagaan koperasi

koperasi dapat menjadi anggota induk koperasi pertanian yang ada seperti induk Tani dan Nelayan dan gabungan kelompok tani yang dapat memberikan kemudahan, antara lain : mendapatkan fasilitas menjadi distributor sarana dan prasarana pertanian dapat meminjam modal usaha dari Lembaga Penyalur Dana Bergulir (LPDB).

Prinsip Koperasi

Seluruh koperasi di Indonesia wajib menerapkan dan melaksanakan prinsip prinsip koperasi, yaitu sebagai berikut (Nurseto, 2010):

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
2. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
3. Kerja sama antara koperasi
4. Koperasi memberikan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengurus, pengawas, manajer, dan karyawan. Tujuannya agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan lebih efektif bagi perkembangan koperasi
5. Otonomi dan kemandirian. Koperasi adalah organisasi otonom dan mandiri yang diawasi oleh anggotanya.

6. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
7. Kepedulian terhadap masyarakat. Koperasi melakukan kegiatan untuk pengembangan masyarakat sekitarnya secara berkelanjutan melalui kebijakan yang diputuskan oleh rapat anggota.
8. Pengelolaan dilakukan secara demokratis koperasi adalah organisasi demokratis yang diawasi oleh anggotanya, yang secara aktif menetapkan kebijakan dan membuat keputusan laki-laki dan perempuan yang dipilih sebagai pengurus atau pengawas bertanggung jawab kepada rapat anggota.

Koperasi Unit Desa (KUD)

Berdasarkan Instruksi Menteri Koperasi Republik Indonesia Tahun 1988, dalam struktur pengembangan ekonomi nasional, Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan wahana penghimpunan dan penggerak potensi ekonomi masyarakat di pedesaan. Sebagai organisasi ekonomi KUD dibina dan dikembangkan agar benar-benar mandiri dan mampu melayani kebutuhan anggotanya.

Salah satu lembaga yang memiliki peranan penting dalam pembangunan pertanian adalah koperasi unit desa (KUD) Undang-undang nomor 25 agar dapat melaksanakan tugas dengan lebih efektif bagi perkembangan koperasi agar dapat menjadi pusat layanan kegiatan perekonomian di daerah pedesaan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional dan dibina serta dikembangkan secara terpadu melalui program lintas sektoral. Adanya bantuan dari pemerintah tersebut ditunjuk agar masyarakat dapat menikmati kemakmuran secara merata dengan tujuan masyarakat dapat menikmati

kemakmuran secara merata dengan tujuan masyarakat yang adil makmur akan juga tercapai dengan melalui pembangunan dibidang ekonomi, misalnya dengan memberikan kredit kepada pihak-pihak yang ekonomi masih lemah atau rakyat kecil terutama didaerah pedesaan dalam menjalankan usaha .

Koperasi diarahkan pada usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota, baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraan melihat kebutuhan anggota beraneka ragam, maka usaha koperasi yang mempunyai beberapa bidang usaha misalnya simpan pinjam, perdagangan, produksi, konsumsi, kesehatan dan pendidikan. Koperasi yang termasuk dalam pendidikan, koperasi yang termasuk dalam *multipurpose* adalah (KUD).

Pupuk

Pupuk adalah bahan atau zat makanan yang diberi atau ditambahkan pada tanaman dengan maksud agar tanaman tersebut tumbuh. Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara yang tersangkut pada panen, menambah kesuburan tanam, dan penyediaan unsur hara bagi tanaman. Dosis pupuk yang tepat harus berdasarkan hasil analisis tanah atau tanaman di daerah penelitian pemberian pupuk tepat guna tepat waktu dapat meningkatkan produksi tanaman (Sutejo, 2002).

Obat-obatan

Perkembangan dunia pertanian sangat erat hubungannya dengan perkembangan obat-obatan atau sering disebut dengan pestisida. Banyak kalangan menduga bahwa semakin banyak jumlah pestisida yang digunakan maka dapat digunakan sebagai tolak ukur kemajuan petani didaerah tersebut. Dari sekian banyak jenis dan majam pestisida yang ada dipasar yang paling banyak dikenal masyarakat adalah herbisida, insektisida, fungsida dan bakterisida, pemberian

obat-obatan dengan komposisi yang tepat dan sesuai dapat menghasilkan produk berkualitas (Hidayat,2011).

Pemasaran

Sistem pemasaran pertanian merupakan suatu kesatuan urutan lembaga-lembanga pemasaran yang dilakukan fungsi pemasaran untuk memperlancar aliran produk pertanian dari produsen awal sampai ke tangan konsumen akhir dan sebaliknya, memperlancar aliran uang. Nilai produk yang tercipta oleh kegiatan produktif yang dilakukan oleh lembaga-lembanga pemasaran, dari tangan konsumen akhir ketangan produsen awal dalam suatu sistem komoditas (Sa'id 2001).

Pendapatan

Pendapatan dibagi menjadi dua bagian yaitu: pendapatan kotor (Penerimaan) usaha tani adalah nilai total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual, dikonsumsi oleh rumah tangga petani, dan disimpan digudang pada akhir tahun. Sedangkan pendapatan bersih usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan biaya produksi seperti upah buruh, pembelian bibit, pestisida dan pupuk yang digunakan oleh usahatani.pendapatan keluarga yang diperoleh petani berasal dari pendapatan bersih dijumlahkan dengan biaya tenaga kerja dalam keluarga (Soekartawi, 2003).

Pengukuran Kinerja Koperasi

Pengukur kinerja perusahaan ataupun badan usaha, seperti koperasi adalah hal yang sangat penting dalam proses perencanaan, pengendalian serta proses transaksional

yang lain, karena dengan pengukuran kinerja pengelola koperasi dapat mengetahui efektivitas dan efisiensi *revenue cost*, penggunaan aset, proses operasional organisasi manajemen dari koperasi, selain itu pengelola juga memperoleh informasi manajemen yang berguna untuk umpan balik dalam rangka perbaikan koperasi yang menyimpang kemudian dengan pengukuran kinerja koperasi dapat membantu pengambilan keputusan mengenai kebutuhan pendidikan pelatihan sumber daya manusia (SDM), perencanaan dan pengendalian dalam proses manajemen koperasi lebih lanjut (Ihsan, 2005)

Sedangkan pengukuran kinerja terhadap koperasi menurut penelitian perlu di lakukan agar koperasi memiliki tujuan dan arah yang jelas, adanya standar yang telah ditetapkan dapat memotivasi pengelola dalam mencapai tujuan tersebut serta pengawasan untuk mencegah terjadinya penyelewengan. Adanya pengukuran kinerja diharapkan dapat meningkatkan usaha koperasi sehingga kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dapat tercapai.

Peran koperasi dalam sektor pertanian:

- a. Rendahnya minat Masyarakat untuk bergabung dalam kelompok tani/ koperasi, hal ini disebabkan karena kegagalan-kegagalan dan stigma negatif tentang kelembagaan tani/ koperasi yang terbentuk di dalam masyarakat. Kegagalan yang dimaksud diantaranya adalah ketidak mampuan kelembagaan tani/ koperasi dalam memberikan kebutuhan anggotanya dan ketidak mampuan dalam memasarkan hasil produk pertanian anggotanya.
- b. Adanya ketergantungan petani kepada tengkulak akibat ikatan yang ditimbulkan karena petani melakukan transaksi dengan para tengkulak (pinjaman modal, dan memasarkan hasil).

- c. Rendahnya SDM petani di pedesaan menimbulkan pemahaman dan arti penting koperasi terabaikan.

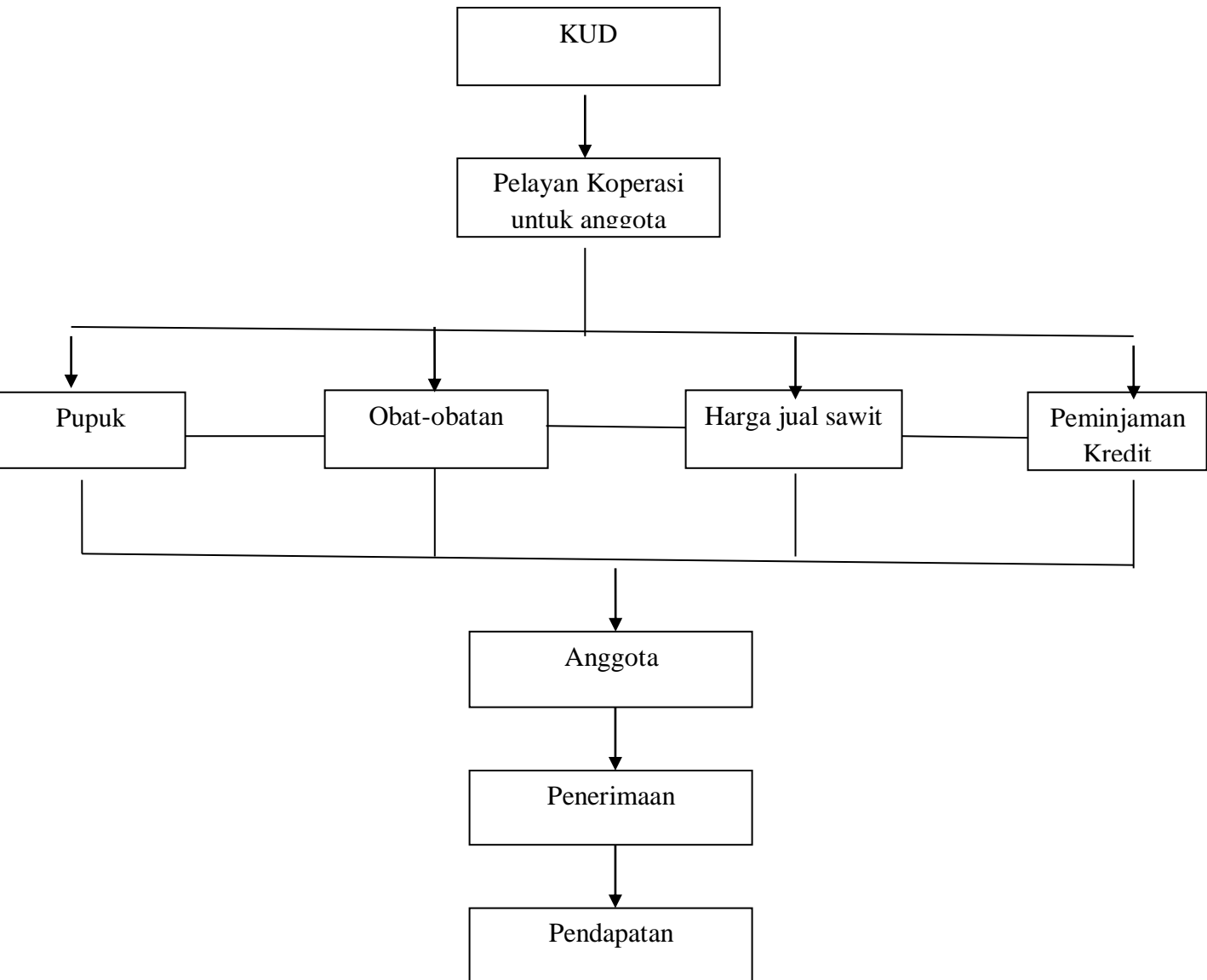
Kerangka Pemikiran

Koperasi suatu lembaga yang bergerak dibidang ekonomi memerlukan manajemen atau pelaksanaan yang dapat menjamin koperasi mencapai tujuan yaitu memenuhi kebutuhan anggotanya dengan cara-cara yang tidak menyimpang dari asas-asas perkoperasian, Ukuran dari berhasilnya koperasi ialah berupa banyak (dalam jenis dan volume) kebutuhan anggota dapat dilayani oleh koperasi. Maka dari itu koperasi merupakan suatu yang penting untuk menarik perhatian dari keaktifan anggota guna mengadakan pembangunan yang maksimal untuk koperasi (Widiyanti, 2011)

Anggota koperasi merupakan kumpulan masyarakat yang memerlukan bantuan dari layanan yang diberikan koperasi dalam bentuk permodalan bagi usaha yang dijalankan oleh setiap anggota. Sesuai dengan tujuan koperasi bahwa kesejahteraan anggota koperasi merupakan hal yang paling utama dalam kinerja sebuah koperasi terutama koperasi dalam bidang pemberian modal usaha.

Untuk mempermudah pemahaman kerangka pemikiran maka secara skematis digambarkan sebagai berikut :

Skema Kerangka Pemikiran:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—————> : Menyatakan Proses.

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh program kemitraan Koperasi dalam hal penyediaan pupuk, obat-obatan, harga jual kelapa sawit peminjaman kredit terhadap pendapatan para anggota petani kelapa sawit Masyarakat Batahan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian

Metode yang digunakan adalah metode studi kasus (*Case study*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan survei (melihat langsung ke lapangan), studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Daerah ini menjadi lokasi penelitian karena ditentukan secara disengaja (*Purposive*) di mana daerah tersebut terdapat Koperasi Unit Desa (KUD) Usaha tani Kelapa Sawit, Daerah penelitian ini memiliki unit koperasi yang memberikan layanan pemberian modal sebagai pinjaman dalam menjalankan usaha anggotanya dan pinjaman tersebut memiliki bunga yang rendah sehingga memberikan kemudahan dan kelancaran anggota koperasi dalam mengembangkan serta meningkatkan pendapatannya. Selain itu, koperasi menyediakan bimbingan, pelatihan khusus kepada anggota koperasi dalam strategi pengembangan usahanya.

Metode Penarikan Sampel

Pengambilan sampel yang dilakukan ialah petani kelapa sawit anggota koperasi dengan cara *Simple Random Sampling* yaitu pemilihan secara acak sederhana. Pengambilan sampel digunakan dengan cara undian dimana anggota populasi satu per satu ditulis kemudian diundiung dan diambil dengan jumlah yang diinginkan sebanyak 30 orang dari petani total jumlah koperasi

unit desa yang melakukan kegiatan usaha di bidang pertanian populasi yaitu 450 anggota. Penarikan sampel dilakukan dengan metode acak dari populasi (Soekartawi, 1995).

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung kepada responden dengan mengumpulkan pertanyaan yang telah dibuat terlebih dahulu, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti, kantor camat dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisa Data

Seluruh data yang dikumpulkan di lapangan terlebih dahulu ditabulasikan dengan menggunakan metode analisa yang sesuai, metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan pertama dapat dilakukan dengan analisis deskriptif dimana hal-hal yang menjelaskan tentang peran koperasi dalam menyediakan sarana produksi (pupuk obat-obatan) harga jual kelapa sawit dan peminjaman kredit.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama dilakukan dengan analisa deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang memberikan gambaran atas data yang dikumpulkan dalam penelitian deskriptif ini berusaha menganalisis perkembangan koperasi Unit Desa terhadap usahatani di daerah penelitian dan kontribusi koperasi simpan pinjam dalam memenuhi kebutuhan petani anggota koperasi pada proses kegiatan usahanya sehingga diharapkan terjadi peningkatan pendapatan (Ferdinand, 2006) Analisis deskriptif menggunakan tabulasi data dengan skala likert (sangat setuju, setuju, cukup setuju, kurang setuju, dan tidak setuju).

Untuk menjawab rumusan masalah kedua data yang dikumpulkan dilapangan kemudian ditabulasi sesuai dengan keperluan analisis dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, (Daniel,2001) dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan (Rp/tahun)

A = Kostanta

$b_1 \dots b_2$ = Koefisien regresi

X_1 = Biaya pupuk (Rp/Tahun)

X_2 = Biaya obat-obatan (Rp/ Tahun)

X_3 = Harga jual kelapa sawit (Rp/ Tahun)

X_4 = Pinjaman kredit (Rp/ Tahun)

e = Error

Untuk menguji apakah variabel X_1, X_2, X_3 dan X_4 berpengaruh nyata terhadap variabel Y digunakan uji statistik yaitu :

a. Uji simultan

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah peran koperasi yang diberikan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan anggota koperasi kelapa sawit.

Uji statistik yang digunakan adalah uji signifikansi

$\text{Sig} > \alpha = 0,05$ maka H_0 terima H_1 total

$\text{Sig} < \alpha = 0,05$ maka H_0 tolak H_1 terima

b. Uji Parsial

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

Uji statistika yang digunakan adalah uji signifikansi

Kriteria uji:

$\text{Sig} > \alpha = 0,05$ maka H_0 terima H_1 tolak

$\text{Sig} < \alpha = 0,05$ maka H_0 tolak H_1 terima

Defenisi dan Batasan Operasional

Memperjelas ruang lingkup dan tujuan penelitian ini agar tidak terjadi kekeliruan maka di perlukan batasan operasional sebagai berikut:

1. Petani yang menjadi sampel adalah petani Kelapa Sawit yang menjadi anggota koperasi di Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal.
2. Petani Kelapa Sawit adalah petani yang membudidayakan tanaman kelapa sawit.
3. Anggota koperasi adalah petani kelapa sawit yang merupakan anggota koperasi
4. Peranan koperasi adalah berupa kegiatan koperasi yang mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit.
5. Penyediaan sarana produksi bagi petani anggota seperti pupuk dan obat-obatan
6. Pelayanan koperasi memberikan layanan memasarkan hasil usaha tani kelapa sawit.
7. Penyediaan peminjaman kredit bagi petani anggota petani kelapa sawit.
8. Produksi adalah jumlah kelapa sawit yang dihasilkan oleh petani kelapa sawit per kilogram dalam 1 tahun
9. Penerimaan adalah total produksi yang dihasilkan dikali dengan harga jual yang dihitung dalam rupiah dalam periode 1 tahun

10. Pendapatan adalah selisih nilai produksi dikurangi dengan total biaya produksi.
Per tahun
11. Pengaruh koperasi adalah pengaruh yang di berikan koperasi kepada anggotanya dengan memberikan jalan keluar bagi petani kelapa sawit dalam penjaminan kredit untuk kegiatannya dalam meningkatkan pendapatan.
12. Penelitian dilakukan di Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal.
13. Pupuk yang digunakan yaitu pupuk Urea, TSP, Phoska dan Kompos dengan satuan yang digunakan kilogram (kg).per tahun
14. Obat-obatan yang digunakan yaitu Gromoxon, Setting, Tanistar dan Sun Up dengan satua liter. Per tahun
15. Jumlah sampel yang digunakan adalah 30 sampel anggota koperasi petani kelapa sawit.
16. Satuan luas lahan yang di gunakan Hektar (Ha).
17. Pendapatan yang dihitung selama 1 tahun.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Keadaan Geografis

Penelitian ini dilakukan di Desa Pasar Baru Batahan, Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal. Desa pasar Baru Batahan memiliki luas wilayah 2.78 km² atau 1% dari luas kecamatan dan berada pada ketinggian ± 1300 di atas permukaan laut. Jarak dari Desa Pasar Baru 2 km dengan waktu tempuh 5 menit, jarak Ibukota Kecamatan madina adalah 18 km dengan waktu tempuh 2 jam.

Secara administrasi, Desa Pasar Baru Batahan mempunyai wilayah batasan saebagai berikut :

Sebelah Barat berbatasan SamuderaIndonesia

Sebelah Timur berbatas dengan Kecamatan Sinunukan

Sebelah Utara berbatas dengan Kecamatan Natal

Sebelah Selatan berbatas dengan Propinsi Sumatera Barat

Keadaan Penduduk

Berdasarkan data dari potensi desa tahun 2016. Jumlah penduduk di Desa Pasar Baru Batahan sebanyak 1.247 jiwa dengan 625 KK. Berikut ini tabel distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. distribusi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Pasar baru Batahan tahun 2015

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
laki-laki	9.196	49
perempuan	9.460	51
Jumlah	18.656	100

Sumber : Kantor Camat Batahan 2014

Berdasarkan tabel distribusi penduduk berdasarkan jenis kelamin 9.196 jiwa penduduk laki-laki 49% dan 9.460 jiwa penduduk perempuan 51%. Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Pasar Baru Batahan Kecamatan Batahan.

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	86	11
2	Industri/Perkebunan	27	4
3	Petani/Nelayan	356	48
4	Wiraswasta Lain-lain	277	37
Jumlah		746	100

Sumber : Kantor Camat Batahan 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Pasar Baru Batahan didominasi berkerja di sektor pertanian yaitu sebanyak 86 jiwa 11%, sedangkan penduduk yang bekerja di sektor industri/Perkebunan sebanyak 27 jiwa 4%, penduduk yang bekerja sebagai petani/nelayan adalah sebanyak 356 jiwa 48%, penduduk yang berwiraswasta dan lain-lainnya adalah sebanyak 277 jiwa 37%.

Penduduk didesa Pasar Baru Batahan, Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Jumlah Penduduk berdasarkan agama di DesaPasar Baru BatahanKecamatan Batahan.

No	Agama	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	2110	98
2	Kristen Khatolik	90	1
3	Kristen Protestan	2	1
Jumlah		2.202	100

Sumber : Kantor Camat Batahan 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa, penduduk yang menganut agama Kristen khatolik adalah merupakan jumlah paling sedikit penganut sebanyak 90 jiwa 1% dan penduduk beragama Islam merupakan yang paling banyak 2.110 jiwa 98%.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana desa akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat desa tersebut. Jika sarana dan prasarana yang ada di suatu desa semakin baik, maka akan semakin mempercepat laju perkembangan desa tersebut. Sarana dan prasarana di desa pasar baru batahan sudah tersedia cukup memadai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Desa Pasar Baru Batahan, Kecamatan Batahan.

No	Uraian	Jumlah
1	SD Negeri	2
2	MA Muhammadiyah 8	1
3	SMP Negeri	1
4	Kantor Dinas Pendidikan	1
5	Kantor Camat Batahan	1
6	Posyandu	3
7	Mesjit	2
8	Bengkel Sepeda Motor	4
9	Bengkel Mobil	1
10	Jenis Kendaraan	1
	- Mobil Penumpang	5 Unit
	- Sepeda Motor	15 Unit
11	Jalan	
	- Aspal	2,0 km
	- Tanah	3,4 km
	- Setapak	1, 6 km

Sumber : Data Primer (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di Desa Pasar Baru Batahan sudah tersedia dengan memadai. Walaupun sarana pendidikan yang ada hanya dua sekolah dasar negeri, tetapi penduduk dapat melanjutkan pendidikannya ke sekolah lanjutan yang ada di Pasar baru Batahan dan kecamatan batahan. Hal ini tidak mempersulit penduduk karena jaraknya tidak terlalu jauh dan mudah ditempuh, serta didukung oleh sarana jalan dan transportasi yang memadai.

Pada bidang kesehatan terdapat 1 posyandu, pada bidang keagamaan terdapat 2 mesjid, dan sebagai wadah untuk melakukan segala kegiatan kemasyarakatan terdapat 1 jambur, di desa Pasar Baru Batahan juga terdapat 4 bengkel, yaitu bengkel sepeda motor dan mobil. Dan terdapat juga industry rumah tangga sebanyak 2, yang membantu penambahan pendapatan masyarakat di desa Pasar Baru Batahan. Sarana transportasi juga sudah memadai, karena jalan menuju desa Pasar Baru Batahan sudah cukup baik yaitu aspal.

Karakteristik Anggota Koperasi Sampel

anggota sampel berjumlah 30 orang yang hanya berada di desa Pasar Baru Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal dengan karakteristik yang tentunya akan sangat berbeda yang dilihat dari beberapa kategori. Hal ini dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 6. Karakteristik anggota Sampel Desa pasar Baru Batahan Kecamatan Batahan.

No	Keterangan	Rataan
1	Pembina Kepada Anggota	20
2	Umur (Tahun)	32
3	Pendidikan (Tahun)	10
4	Jumlah Tanggungan (Orang)	3
5	Pengalaman	27

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2017

Tabel diatas dapat dilihat ada beberapa karakteristik anggota koperasi sampel yang diteliti dalam penelitian ini. Dari karakteristik setuju atau cukup setuju Proses pembinaan kepada anggota dilakukan untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam menjalankan usaha.

Karakteristik umur, anggota koperasi rata-rata berumur 50 tahun yang artinya rata-rata petani sampel sudah memiliki usia yang produktif, yaitu usia dimana anggota sampel yang semuanya bekerja. Dapat dilihat dari data penelitian yang langsung di survey dilapangan, anggota sampel umumnya sudah berumah tangga dan semua berprofesi sebagai petani. Karena di daerah penelitian merupakan santra produksi kelapa sawit

Karakteristik pendidikan, petani sampel pada umumnya semua bersekolah, namun pendidikannya yang paling rendah yaitu tamat SD. Dari nilai rata-rata bahwa petani sampel menduduki bangku sekolah paling lama yaitu 10 tahun yaitu pendidikan terakhir SMA. Hal ini disebabkan karena pada zaman dahulu tidak mendapatkan pendidikan yang layak dikarenakan perekonomian keluarga yang tidak memungkinkan untuk sekolah lebih lanjut.

Anggota sudah berumah tangga, anggota juga pasti memberi nafkah kepada keluarga ataupun jumlah tanggungannya. Jumlah tanggungan petani di daerah penelitian rata-rata yaitu berkisar 3 orang, pada umumnya petani sampel jarang memiliki jumlah tanggungan < 1 orang, karena pada zaman dahulu anak lebih berprioritas untuk meneruskan generasi, namun hal ini lah yang menyebabkan angka kelahiran dari pada angka kematian di daerah penelitian.

Pengalaman anggota, petani daerah penelitian khususnya anggota sampel memiliki pengalaman petani berkisar 20 tahun sebagai petani khususnya petani kelapa sawit, dimana diketahui semakin lama pengalaman maka semakin petani seorang anggota dalam mengolah produknya sehingga mengasilan produktivitas yang maksimal.

Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

a. Sejarah Perkembangan Kecamatan Batahan

Batahan adalah sebuah [kecamatan](#) di [Kabupaten Mandailing Natal](#), [Sumatera Utara](#), [Indonesia](#). Terletak di perbatasan Provinsi Sumatera Utara dan Sumatera Barat (Kabupaten Pasaman Barat). Terdapat di hilir sungai Batang Batahan yang bermuara ke Pantai Barat Sumatera, Samudera Indonesia.

Kecamatan Batahan, dulunya adalah terdiri dari beberapa huta (desa) yang masuk Kecamatan Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan. Kemudian pada tahun 1992 Kecamatan Natal dimekarkan menjadi tiga kecamatan yakni: Kecamatan Natal, Kecamatan Batang Gadis dan Kecamatan Batahan. Pada tahun 1998 Kabupaten Tapanuli Selatan dimekarkan menjadi dua kabupaten, yaitu: Kabupaten Tapanuli Selatan dan Kabupaten Mandailing Natal. Kecamatan Batahan menjadi bagian dari Kabupaten Mandailing Natal. Pada tahun 2007 Kecamatan Batahan dimekarkan menjadi dua kecamatan: Kecamatan Batahan dan Kecamatan Sinunukan. Kecamatan Sinunukan ini terbentuk seiring dengan perkembangan yang dulunya wilayah tersebut menjadi daerah transmigrasi. Akhirnya, pada tahun 2012, DPRD Sumatera Utara menyetujui pembentukan Kabupaten Pantai Barat Mandailing. Bakal calon (balon) Kabupaten Pantai Barat Mandailing ini merupakan pemekaran dari kabupaten induknya Kabupaten Mandailing Natal.

Kini Kecamatan Batahan yang luasnya tersisa 50.147 Ha memiliki 18 desa yang mana satu diantaranya sebagai kelurahan (Kelurahan Pasar Baru Batahan). Mata pencaharian penduduk selain perikanan tangkap juga sudah mulai berkembang perkebunan kelapa sawit dan karet alam.

Tabel 7. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Batahan Tahun 2013

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	86	11
2	Industri/Perkebunan	27	4
3	Petani/Nelayan	356	48
4	Wiraswasta Lain-lain	277	37
Jumlah		746	100

Sumber : Kantor Camat Batahan 2014

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Kecamatan Batahan adalah Petani/Nelayan dengan jumlah 356 orang atau sekitar 48%. Diikuti dengan Wiraswasta sebanyak 277 orang atau sekitar 37%, diposisi ketiga masyarakat dengan mata pencaharian sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yaitu sebanyak 86 orang atau sekitar 11%, sedangkan mata pencaharian terkecil yaitu Industri/Perkebunan sebanyak 27 orang atau sekitar 4%.

Karakteristik Responden

Tabel 8. Kriteria pengujian kinerja petani.

No	Nama	Frequensi	persentase
1	kurang setuju	5	16,7
2	Setuju	13	43,3
3	sangat setuju	12	40
Jumlah		30	100

sumber :Data Primer Diolah

Baik buruknya kinerja petani dapat diukur dengan hasil kuisisioner yang bersikap pertanyaan yang diberikan kepada para responden mengenai kinerja petanisesuai dengan apa yang diharapkan penelitian dan penilaian dengan skor berikut ini:

Tabel 9 .Lama keanggotaan Petani anggota koperasi

No	Lama beranggota (Tahun)	Jumlah
1	0 – 1	4
2	1 – 2	7
3	2 – 3	6
4	3 – 4	8
5	4 – 5	5
Jumlah		30

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2017

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peranan Koperasi unit desa terhadap usahatani kelapa sawit masyarakat Batahan

Peranan koperasi Unit Desa terhadap pendapatan usahatani dapat berupa penyediaan sarana produksi seperti pupuk, obat-obatan, harga jual kelapa sawit (pemasaran) dan berupa pinjaman kredit. Adapun pinjaman kredit yang diberikan koperasi berupa uang tunai. Hubungan yang baik antara koperasi dan anggota diharapkan dapat mensejahterakan anggota koperasi serta dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani kelapa sawit.

Dalam hal ini koperasi Unit Desa menyediakan sarana produksi pupuk, obat-obatan harga jual kelapa sawit (pemasaran) dan peminjaman kredit.

Penyediaan Sarana Produksi

1. Pupuk

Pupuk adalah kandungan bahan organik yang dapat menambah kesuburan tanaman dan dapat memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah, dalam hal ini koperasi Unit Desa menyediakan pupuk berupa pupuk UREA, TSP, RJ, PHOSKA dan KOMPOS, dan pupuk lainnya. Kontribusi ini dilakukan koperasi dengan meningkatkan produktivitas hasil panen anggota Koperasi dengan cara menyediakan pupuk yang dibutuhkan, anggota koperasi diberi harga lebih rendah dengan selisih harga 1500/1kg dari harga di pasaran. Adapun mekanisme yang diberikan koperasi dalam pembayaran biaya pupuk yang diberikan kepada petani anggota dapat dibayar dengan cara cicilan atau pada saat tanaman kelapa sawit panen. Maka dari itu petani anggota koperasi

menyadari betapa pentingnya pupuk yang disediakan koperasi dalam meningkatkan produktivitas hasil panen dan meningkatkan pendapatan petani anggota.

2. Obat-obatan (pestisida)

Obat-obatan (pestisida) suatu bahan kimia yang digunakan dalam metode bercocok tanam (kultur jaringan) yang dapat memperbaiki kualitas dan kuantitas tanaman. Dalam hal ini koperasi Unit Desa juga menyediakan obat-obatan yang dibutuhkan para petani anggota koperasi yaitu GROMOXON, SETTING, TANISTAR dan obat-obatan lainnya. Kontribusi ini dilakukan koperasi untuk meningkatkan produktivitas hasil panen anggota koperasi dengan cara menyediakan obat-obatan yang dibutuhkan petani anggota dengan harga lebih murah dibandingkan dari harga yang dipasarkan atau tokoh pertanian yaitu dengan selisih harga sebesar Rp 6.000/liter. Adapun mekanisme yang diberikan koperasi dalam pembayaran biaya obat-obatan yang diberikan kepada petani anggota koperasi yaitu dapat dibayar dengan cara kredit atau pada saat tanaman kelapa sawit telah panen. Maka dari itu petani anggota menyadari betapa pentingnya pestisida/ obat-obatan yang disediakan koperasi guna meningkatkan produktivitas hasil panen dan meningkatkan pendapatan petani anggota.

3. Harga jual Kelapa Sawit (pemasaran)

Koperasi Unit Desa menyediakan layanan pemasaran bagi petani anggotanya untuk memasarkan hasil usaha tani dengan perbedaan selisih harga jual kelapa sawit antara koperasi dan agen yaitu dengan selisih sebesar Rp 1.200 koperasi menawarkan harga jual kelapa sawit kepada para petani anggota koperasi yaitu sebesar Rp 1.200/kg sedangkan harga yang diberikan oleh agen atau tengkulak sebesar Rp 1.500/kg kontribusi ini dilakukan koperasi untuk

meningkatkan kesejahteraan para petani anggota koperasi dengan cara menyediakan pemasaran kelapa sawit yang lebih tinggi dari agen. Maka dari itu petani anggota menyadari betapa pentingnya pemasaran yang disediakan koperasi dalam meningkatkan pendapatan petani anggota. Apabila petani anggota koperasi tidak menjual hasil kelapa sawit kepada agen maka pihak koperasi akan memberi sanksi yaitu tidak membeli pupuk dan obat-obatan secara kredit/ cicilan.

4. Peminjaman Kredit

Untuk membantu petani kelapa sawit khususnya anggota koperasi Unit Desa dalam memenuhi kebutuhan modal usaha taninya ataupun kehidupan sosialnya, maka perlu diberikan bantuan kepada petani anggota dengan cara pemberian kredit. Pentingnya peranan kredit disebabkan sumberdaya modal para petani anggota koperasi yang masih terbatas. Koperasi Unit Desa ini tidak ada syarat tertentu untuk menjadikan anggota, untuk peminjaman pertama di Koperasi Unit Desa anggota harus aktif selama 3 bulan setelah itu baru dapat diberikan pinjaman oleh koperasi dengan dengan simpanan wajib 10.000/minggu dan untuk peminjaman pertama bagi anggota baru maksimal Rp1.500.000 pada tahun pertama dan untuk anggota diatas 1 tahun diperolehkan peminjaman dengan batas pinjaman maksimal Rp5.000.000, dan jika di atas Rp5.000.000 harus dengan disertai jaminan seperti surat tanah, BPKB kendaraan dan lainnya kontribusi yang dilakukan koperasi guna meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit dengan cara peminjaman kredit untuk kebutuhan keluarga ataupun dalam mengelola usaha kelapa sawit, seperti pemeliharaan lahan ataupun upah tenaga kerja. Adapun mekanisme yang dilakukan anggota untuk melakukan peminjaman kepada koperasi dengan cara anggota melapor ke pengurus koperasi, kemudian pengurus koperasi memberikan surat pernyataan untuk syarat dalam peminjaman kredit yang harus dilengkapi anggota. Setelah anggota melengkapi surat pernyataan tersebut, pengurus koperasi menyerahkan kepada ketua koperasi, kepada ketua koperasi yang memutuskan bahwa anggota dapat meminjam atau tidak dengan pinjaman yang dibutuhkan anggota. Sedangkan mekanisme dalam pengembalian pinjaman kredit anggota dapat dilakukan dengan cara berasnya kredit disesuaikan oleh koperasi dan di tetapkan potongan 1,5 %

(uang jasa) dari jumlah pinjaman. Misalnya ada anggota meminjam Rp 3.000.000 dikenakan potongan 1,5 % berarti potongan sebesar Rp 45.000 peminjaman dibatasi pelunasannya yaitu paling lama 1 tahun jadi pembayaran setiap bulan ialah $Rp\ 3.000.000:12\ Rp\ 250.000 + Rp\ 45.000 = Rp\ 295.000$. Adapun besaran tidak diterima anggota koperasi dilihat dari hutang atau pinjaman sebelumnya, bila masih terdapat hutang yang cukup besar anggota koperasi tidak bisa meminjam dengan jumlah yang besar maka anggota koperasi tidak bias meminjam dengan jumlah yang besar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka didapat persepsi petani tentang peranan KUD terhadap usahatani kelapa sawit sebagai berikut :

Tabel 10. Tingkat Pengujian Peran Koperasi KUD

No	Nama	Frekuensi	persentase
1	kurang setuju	4	13,3
2	Setuju	12	40
3	sangat setuju	14	46,7
Jumlah		30	100

Suber: Data Primer Diolah

Analisis Pengaruh Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit

Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS terdapat hasil *output*SPSS persamaan regresi linier berganda pada biaya pupuk, obat-obatan, harga jual kelapa sawit dan penyediaan peminjaman kredit pada tabel sebagai berikut.

Tabel 11. Analisis Regresi Linier Berganda Faktor yang mempengaruhi (Pupuk), Obat-obatan, Harga Jual Kelapa Sawit dan Peminjaman Kredit Pendapatan Petani Kelapa Sawit

Variabel	Koefisien	Standart		
Regresi	Error	1		Sig
Pupuk (Kg) X_1	28,071	3,058	9,179	0,000
Obat-obatan (Liter) X_2	36,691	42,144	871	0,392

Harga Jual Kelapa Sawit (Rp)					
X_1	1.500	1.400.000.000	1 ton		0,802
Peminjaman Kredit (Rp) X_4	-6,664	2,372		-4,226	0,003
Kostanta	-22377115,72				
Multiple R	0,974				
R-square	0,949				
Sig F	0				
Alpha (α)	0,05				
F- hitung	115,269				
F – tabel	2,76				
T – tabel	2,06				

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2017

Dari hasil olahan dapat di ambil persamaan regresi linear berganda sebagai beriku

$$Y = -22.377.115,716 + 28,071X_1 + 36,651X_2 + 1.500X_3 - 6,664Y_4$$

Uji Simultan

Dari hasil pengujian data diketahui bahwa nilai koefisien *R-Squared* dan penelitian ini adalah 0,949 dimana nilai ini mengidentifikasi bahwa secara simultan (serempak) pendapatan kelapa sawit dipengaruhi oleh pupuk, obat-obatan, harga jual kelapa sawit dan penyediaan peminjaman kredit sebesar 94,9% dan selebihnya 5,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi $0,000 < (\alpha 0,05)$. Dengan demikian H_0 di tolak dan H_1 diterima , yang berarti ada pengaruh nyata antara pupuk, obat-obatan, harga jual kelapa sawit dan penyediaan peminjaman kredit terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Nilai multiple R diketahui sebesar 0,974 yang artinya variabel bebas memiliki hubungan erat terhadap pendapatan sebesar 97,4%.

Uji Parsial

Untuk mengetahui atau melihat secara parsial pupuk, obat-obatan, harga jual kelapa sawit dan peminjaman kredit terhadap pendapatan petani kelapa sawit dengan menggunakan uji signifikansi yang disajikan pada tabel.

Pengaruh Pupuk Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit

Hasil pengujian dengan menggunakan uji signifikansi untuk pupuk diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti pupuk berpengaruh nyata atau signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Nilai koefisien regresi dalam penelitian ini adalah 28,071. Nilai koefisien 28,071 berarti bahwa jika pupuk dinaikkan 1 kg maka akan menyebabkan pendapatan naik sebesar Rp 28,071.

Hal ini disebabkan karena disebabkan karena berdasarkan pengamatan dilapangan, berpengaruhnya pupuk terhadap pendapatan petani dikarenakan pelayanan koperasi dalam menyediakan pupuk bagi petani anggota diberikan harga yang lebih rendah dengan selisih harga yaitu sebesar Rp 10.000/50 kg dari harga yang ada dipasar dan bisa pembayaran secara kredit.

Pengaruh Obat-obatan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit

Hasil pengujian dengan menggunakan uji signifikansi untuk obat-obatan diperoleh nilai signifikansi $0,392 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima H_1 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh nyata atau signifikansi antara obat-obatan dengan pendapatan petani kelapa sawit. Nilai koefisien regresi dalam penelitian ini adalah 36,691.

Hal ini disebabkan karena penggunaan obat-obatan tidak rutin digunakan atau hanya pada saat terserang hama dan penyakit. Tanaman kelapa sawit merupakan tanaman bulanan dimana

memiliki ketahanan pertumbuhan pada waktu sebelum berproduksi selain itu tanaman kelapa sawit dapat bertahan beberapa lama dalam penyerangan hama dan penyakit sehingga penggunaan obat-obatan di daerah penelitian hanya dibutuhkan jika dalam keadaan serangan penyakit dan hama diambang batas. Kuantitas yang dibutuhkan untuk pestisida hanya sebesar 3,1 liter/tahun sehingga tidak mempengaruhi secara nyata pendapatan petani kelapa sawit di daerah penelitian.

Pengaruh Harga Jual Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit

Hasil pengujian dengan menggunakan uji signifikansi untuk harga jual kelapa sawit diperoleh nilai signifikansi $0,802 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh nyata atau signifikansi antara harga jual kelapa sawit dengan pendapatan petani kelapa sawit. Nilai koefisien regresi dalam penelitian ini adalah 720,495.

Hal ini disebabkan sebagai para petani anggota koperasi menjual hasil pertanian ada yang ke agen dan ada juga menjual ke PKS (Pabrik) langsung. Hal ini disebabkan para petani kelapa sawit yang menjual ke agen di berikan harga yang lebih rendah di bandingkan harga jual ke PKS (Pabrik) yaitu 2.000/kg, sedangkan harga jual kelapa sawit ke agen yaitu sebesar 1.500/kg, walaupun harga jual kelapa sawit dari agen lebih rendah namun ada juga pada petani yang menjualnya ke agen, hal ini dikarenakan para petani kelapa sawit enggan untuk menuju ke PKS (Pabrik) yang jaraknya cukup jauh yaitu ± 15 km serta para petani tidak memiliki kendaraan untuk mengangkut hasil panen buah sawitnya. Sehingga sebagian besar para petani lebih memilih menjualnya kepada agen atau tengkulak.

Pengaruh Peminjaman Kredit Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit

Hasil pengujian dengan menggunakan uji signifikansi untuk peminjaman kredit diperoleh nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti peminjaman kredit pengaruh nyata atau signifikansi terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Nilai koefisien regresi dalam penelitian ini adalah -4,446. Nilai koefisien

Jika diperhatikan secara langsung dilapangan maka petani di daerah penelitian menyadari pentingnya peminjaman kredit bagi usaha tani untuk mengelola hasil usaha taninya seperti biaya upah tenaga kerja, biaya perawatan serta biaya semprod. Adanya pengaruh nyata pinjaman kredit terhadap pendapatan karena semakin banyak pinjaman kredit anggota maka akan menurunkan pendapatan anggota hal ini di sebabkan karena petani harus membayar pinjaman dengan bunga sebesar 1,5% / bulan dan jika semakin banyak yang di pinjam oleh petani kelapa sawit anggota koperasi maka semakin banyak uang yang harus di kembalikan kepada koperasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan

1. Koperasi dalam hal penyediaan pupuk, obat-obatan dengan harga yang lebih murah dan di bayarkan secara dicicil atau kredit dan untuk harga jual kelapa sawit ke PKS (Pabrik) memberikan harga Rp 2.000/kg pemberian peminjaman kredit oleh agen kepada anggota dengan bunga 1% per bulan.
2. Secara simultan (serempak) sarana produksi (pupuk, obat-obatan), harga jual kelapa sawit, peminjam kredit berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kelapa sawit.
3. Secara parsial faktor pemberian pupuk dan peminjaman kredit berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kelapa sawit anggota koperasi. Sedangkan untuk obat-obatan dan harga jual kelapa sawit tidak mempengaruhi nyata terhadap pendapatan.

Saran

1. Kepada para petani kelapa sawit diharapkan agar lebih mengoptimalkan penggunaan pupuk yang diberikan untuk meningkatkan produksi sawit.
2. Kepada petani diharapkan agar peminjaman kredit yang diberikan koperasi untuk modal usahatani lebih tepat sasaran dan tidak digunakan untuk kebutuhan rumah tangga.

3. Kepada petani disarankan untuk menjadi anggota koperasi yang aktif dengan seperti mengikuti rapat anggota dan peraturan-peraturan yang dibuat oleh koperasi. Agar para anggota koperasi lebih mengetahui banyak tentang perkembangan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2002. *Manfaat Harga Koperasi Landasan Teoritis Pengembangan Koperasi*. Institut Manajemen Koperasi Indonesia (IKOPIN). Bandung.
- Baharsjah, 1995 *Evaluasi Program Bantuan Dana Bergulir Melalui KSP/USP*. *Jurnal Pengkajian koperasi dan UMKM, Nomor 1*. Jakarta.
- Daerobi. 1992. *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM*. <http://oktarianda.blogspot.com/2010/11/Pengertian-Koperasi-Menurut-Para-ahli.html>. Diakses Pada tanggal 21 November 2006.
- Suriyanto. 2015. *Peranan dan Manfaat Hadirnya Koperasi Unit Desa*. [http://www.tokontc.com/File download/ Berita Bisnis/ Indonesia](http://www.tokontc.com/File%20download/Berita%20Bisnis/Indonesia). Diakses pada tanggal 08 November 2015.
- Handhikusuma, 2001. *Hukum koperasi Indonesia*. (Jakarta, PT Raja Grafindo)
- Hudiyanto. 2002 *Repository. Usu " Jumlah Koperasi Unit Indonesia " Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan USU*. Press.
- Ihsan. 2005. *Ekonomi Koperasi. Edisi Kedua*. Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia. Jakarta
- Kartasapoetra, G, ddk. 2001 *Koperasi Indonesia : Yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1995..* PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurseto, 2010. *Sumber Modal Koperasi Institut Teknologi Bandung*: Bandung
- Arifin. 2002. *Manfaat Harga Koperasi Landasan Teoritis Pengembangan Koperasi*. Institut Manajemen Koperasi Indonesia (IKOPIN). Bandung.
- Sitio, A. Dkk 2001. *Koperasi : Tiro Praktek*. Jakarta Erlangga.
- Soekartawi, 1995. *Teori ekonomi Produksi Pertanian*. Raja Grafindo persada. Jakarta.
- Subandi, S. 2007. *Kududukan dan Kiprah Koperasi Dalam Mendukung Pemberdayaan UMKM*. *Jurnal Pengkajian Koperasi dan UMK, Nomor 1*. Jakarta.
- Suriyanto. 2015. *Peranan dan Manfaat Hadirnya Koperasi Unit Desa*. [http://www.tokontc.com/File download/ Berita Bisnis/ Indonesia](http://www.tokontc.com/File%20download/Berita%20Bisnis/Indonesia). Diakses pada tanggal 08 November 2015.

Suwandi, Ima. 1985. *Koperasi Organisasi Ekonomi yang Berwatak Sosial*. Jakarta

Vilnas. 2009. *Koperasi Simpan Pinjam*. [http://www.tokontc.com/file/download/Rapat Dengar Pendapatan.pdf](http://www.tokontc.com/file/download/Rapat%20Dengar%20Pendapatan.pdf) Diakses pada tanggal 11 Mei 2012.

Widiyanti, 2011. *Obat-obatan Pertanian*. Diakses melalui <http://ryanticha.blogspot.co.id/>. Diakses pada tanggal 21 januari 2016.

wahyu. 2011. *Obat-obatan pertanian*. Diakse melalui <http://ryan.ticha.blogspot.co.id/>. Diakses pada tanggal 21 januari 2016.